



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7598-7610

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Net Operating Margin (NOM)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Periode 2017-2022

Nadia Yulianti<sup>1✉</sup>, Wirman<sup>2</sup>, R.Nasution<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1910631030114@student.unsika.ac.id](mailto:1910631030114@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2017 – 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sehingga jumlah sampelnya adalah 9 Bank Umum Syariah dari tahun 2017 – 2022, sehingga jumlah data sebanyak 54 data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website OJK dan website Bank Umum Syariah masing-masing. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Operating Margin berpengaruh terhadap Profitabilitas, Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas, Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas. Serta Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Net Operating Margin (NOM)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Profitabilitas*.

## Abstrak

This study aims to find out how the influence of Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, and Capital Adequacy Ratio has on the Profitability of Islamic Commercial Banks for the 2017 – 2022 period. The research method used is a quantitative research method. Sampling using purposive sampling. So that the number of samples is 9 Islamic Commercial Banks from 2017 - 2022, the total amount of data is 54 data. The data source used is secondary data in the form of annual financial reports published through the OJK website and the respective Islamic Commercial Bank websites. The analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that Net Operating Margin has an effect on Profitability, Financing to Deposit Ratio has no effect on Profitability, Non Performing Financing has an effect on Profitability, Capital Adequacy Ratio has an effect on Profitability. As well as Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, and Capital Adequacy Ratio simultaneously affect Profitability.

*Keywords: Net Operating Margin (NOM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability.*

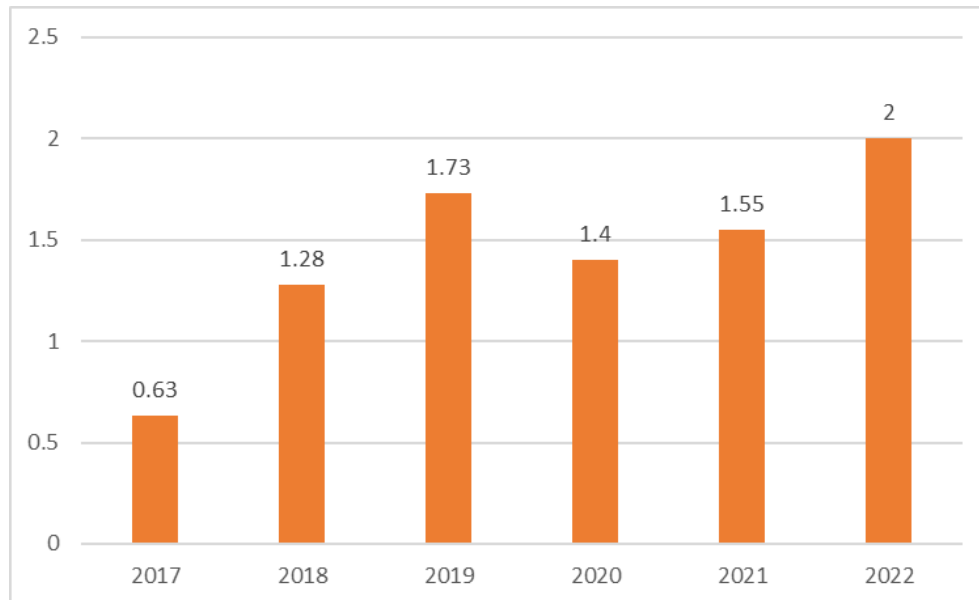
## PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di Dunia yaitu sebanyak 237,56 juta jiwa menurut laporan The Royal Islamic Strategis Studies Centre (RISSC). Jumlah tersebut setara dengan 86,7% populasi yang ada di dalam negeri. Jika disandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang berjumlah 1,93 miliar jiwa. Sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan industri perbankan Syariah karena sangat berpeluang besar terhadap perekonomian.

Saat ini bank Syariah merupakan organisasi bisnis islam yang sedang berkembang di Indonesia. Dalam perbankan Syariah, bank mempunyai peran sebagai manajer investasi dari pemilik dana berdasarkan investasi yang disimpan di bank. Dalam perbankan Syariah, hubungan antara pihak bank dengan nasabah bersifat kemitraan. Mekanisme pembagian keuntungan berdasarkan bagi hasil menjadi salah satu alasan mengapa bank Syariah terus mengalami peningkatan. Mengingat industri perbankan merupakan bisnis kepercayaan, kinerja bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya untuk menarik lebih banyak nasabah, salah satunya melalui peningkatan Profitabilitas (ROA).

Sektor perbankan memilih Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen didasarkan pada fakta bahwa ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba setelah pajak terhadap total aset disebut dengan ROA. Kinerja perusahaan juga meningkat dengan

meningkatnya ROA, karena tingkat pengembalian semakin besar. Tingkat pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah untuk Periode 2017- 2022 dapat dilihat pada grafik berikut.



*Grafik 1 Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2017-2022*

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2022)*

Berdasarkan grafik 1 yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah (SPS), dapat dilihat ROA setiap tahunnya sangat fluktuatif. Pada tahun 2020, ROA turun menjadi 1,4% setelah sebelumnya sebesar 1,73% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada tahun 2017 sampai 2022 belum stabil karena masih terjadi penurunan dan ROA masih berada dibawah 2%, karena menurut (Wijaya, 2018) bank dapat dikatakan sehat jika memiliki ROA diatas 2%. Khususnya pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada penurunan laba. Selain berdampak pada tingkat Profitabilitas, pandemi Covid-19 membuat Indonesia mengalami perlambatan ekonomi khususnya tahun 2020, sesuai data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Indonesia mengalami penurunan -2,07 dimana ini menyebabkan deflasi atau penurunan drastis karena aktivitas ekonomi yang tidak stabil dengan adanya pandemi. Hal ini berdampak pada penyaluran pembiayaan perbankan. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat simpanan masyarakat di bank Syariah yang mengalami penurunan karena nasabah bank Syariah mengalami banyak kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan beberapa perusahaan gulung tikar dikarenakan kesulitan mengatasi masalah keuangan (Effendi & Rs, 2020).

Kepercayaan nasabah perbankan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perbankan itu sendiri. Karena peran bank sangat penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, maka kinerja keuangannya harus selalu diperiksa untuk mengetahui tingkat kesehatannya (Nasution & Kamal, 2021). Tingkat Kesehatan bank dapat dinilai melalui rasio

*Net Operating Margin (NOM)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, resiko kegagalan dari pembiayaan yang menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)*, dan rasio permodalan yang dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2014:202) "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya."

Bank Indonesia telah menetapkan kriteria untuk menentukan baik atau tidaknya nilai *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No. 6/23/DPNP) tanggal 31 Mei 2004, standar rasio ROA yang baik adalah 2%. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut di bawah ini formula untuk menghitung besarnya ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### *Net Operating Margin (NOM)*

Menurut (Herdinigtas & Almilia, 2006) "*Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih."

Berdasarkan Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah bahwa komponen utama dalam penilaian kuantitatif faktor rentabilitas sebuah bank Syariah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Net Operating Margin (NOM)*.

Berikut rumus untuk menghitung rasio NOM :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut (Dendawijaya, 2009) "*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio jumlah total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank. FDR merupakan

kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.”

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), nilai FDR yang baik berada pada interval 85%-110%. Artinya bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Rasio FDR dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Non Performing Financing* (NPF)

Menurut (Ismail, 2011) "*Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank Syariah dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet)."

Rasio NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah semakin buruk. Rasio NPF yang menjadi acuan Bank Indonesia maksimal 5%. Jika tinggi rasio NPF sebuah bank lebih dari 5%, bank tersebut dianggap mempunyai risiko pembiayaan yang tinggi. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank. (Nawawi, 2010)

Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dendawijaya (2009) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) CAR dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai minimal 8%. Artinya, jika CAR berada dibawah 8% maka dari sektor permodalan bank tersebut dapat dikategorikan tidak sehat.

Berikut formula untuk menghitung besarnya nilai rasio kecukupan modal (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 16 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel didapatkan sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	43	-5.69	2.51	.6656	1.28869
NOM	43	-7.41	3.52	.7542	1.54063
FDR	43	38.33	196.73	83.5907	22.35842
NPF	43	.01	4.95	1.9767	1.55489
CAR	43	12.34	149.68	25.5200	20.83939
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan data tabel diatas dengan jumlah sampel 54 data pada perusahaan sektor perbankan syariah berikut penjelasannya:

1. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai terendah sebesar -5.69, sedangkan nilai tertingginya yaitu 2.51. Nilai rata-rata atau mean pada *Return On Asset* sebesar 0.6656 dengan standar deviasi sebesar 1.28869
2. Variabel *Net Operating Margin* memiliki nilai terendah sebesar -7.41, sedangkan nilai tertingginya sebesar 3.52. Nilai rata-rata atau mean pada NOM sebesar 0.7542 dengan standar deviasi sebesar 1.54063
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 38.33, sedangkan nilai tertingginya yaitu 196.73. Nilai rata-rata atau mean pada FDR sebesar 83.5907 dan standar deviasinya sebesar 22.35842
4. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai terendah sebesar 0.01, Sedangkan nilai tertinggi yaitu 4.95. Nilai Mean pada NPF sebesar 1.9767 dengan standar deviasi sebesar 1.55489
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 12.34, sedangkan nilai tertinggi dari CAR yaitu 149.66. Nilai Mean pada CAR yaitu 25.5200 dengan standar deviasi sebesar 20.83939

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1183000
	Std. Deviation	.62419097
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.076
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

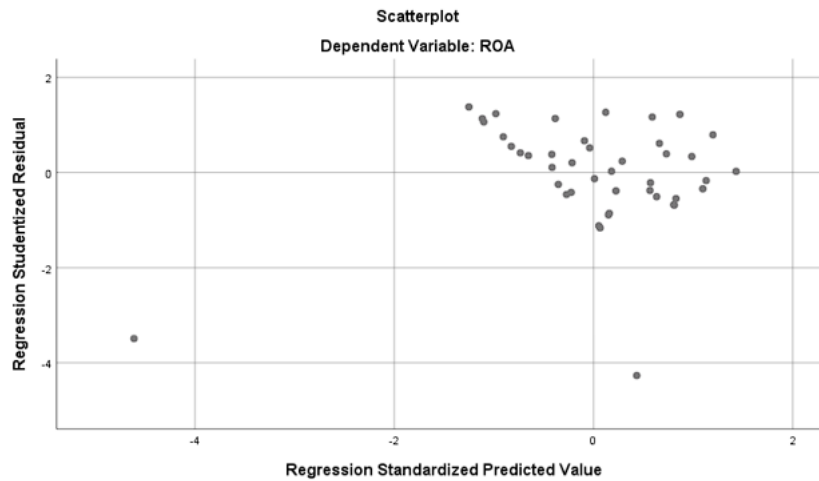
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai sebesar .200 hal ini sudah memenuhi syarat bahwa data berdistribusi normal, maka dari itu uji asumsi klasik lainnya dapat dilaksanakan.

### b. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<b>NOM</b>	.853	1.172
	<b>FDR</b>	.822	1.216
	<b>NPF</b>	.780	1.282
	<b>CAR</b>	.851	1.175

Didasarkan oleh tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor untuk ketiga variabel kurang dari 10 dan untuk nilai tolerance untuk ketiga variabel berada lebih dari 0,1. Maka dari data diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebasnya.

c. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan pola scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena plot-plot diatas tersebar dan tidak membentuk sebuah pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.780	.60513	1.402

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NOM, NPF  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1.402 jika dilihat dari identifikasi nilai DW dengan syarat  $-2 < DW < 2$ . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas. Sehingga model regression layak untuk dipakai.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.766		
	NOM	.629	.066	.752	9.592	.000
	FDR	-.004	.005	-.065	-.816	.420
	NPF	-.383	.068	-.463	-5.639	.000
	CAR	-.020	.005	-.319	-4.055	.000

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = 1.766 + 0.629 \text{ NOM} + (-0.004) \text{ FDR} + (-0.383) \text{ NPF} + (-0.020) \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan persamaan linier berganda pada tabel diatas maka dapat di intrepresiasi sebagai berikut:

1. Nilai Constant pada tabel diatas sebesar 1.766 angka tersebut menunjukkan apabila NOM, FDR, NPF, dan CAR bernilai 0 artinya ROA sebesar 1.766
2. Variabel NOM memiliki koefisien sebesar 0.629 artinya jika terjadi kenaikan pada Net Operating Margin maka ROA mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila mengalami penurunan ROA mengalami penurunan. Jadi apabila NOM naik sebesar 1 maka jumlah ROA naik sebesar 0.629
3. Variabel FDR memiliki koefisien sebesar -0.004 artinya bahwa terjadi kenaikan FDR maka ROA mengalami penurunan. Sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka ROA akan meningkat. Jadi jika kenaikan FDR meningkat sebesar 1 maka jumlah ROA terjadi penurunan sebesar 0.004
4. Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0.383 artinya bahwa terjadi kenaikan NPF maka ROA mengalami penurunan. Sebaliknya jika NPF terjadi penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Jadi jika kenaikan NPF meningkat sebesar 1 maka jumlah ROA menurun sebesar 0.383
5. Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0.020 artinya bahwa terjadi kenaikan CAR maka ROA mengalami penurunan. Sebaliknya jika CAR terjadi penurunan maka ROA mengalami kenaikan. Jadi jika kenaikan CAR meningkat sebesar 1 maka jumlah ROA menurun sebesar 0.020.

#### Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.766		
	NOM	.629	.066	.752	9.592	.000
	FDR	-.004	.005	-.065	-.816	.420
	NPF	-.383	.068	-.463	-5.639	.000
	CAR	-.020	.005	-.319	-4.055	.000

a. Dependent Variable: ROA

Agar dapat mengetahui t tabel maka diperlukan perhitungan rumus sebagai berikut:  
 $t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$ . Pada  $a=5\%$  atau 0.05, n adalah jumlah sampel pada penelitian dan k merupakan jumlah variabel independennya. Maka  $t \text{ tabel} = (0.05/2; 43-4-1) = (0.025; 38)$ . Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan bahwa t Tabel sebesar 2.016.

1. Pengaruh NOM terhadap ROA

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh nilai t hitung positif sebesar 9,592. sehingga nilai t hitung > nilai t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan NOM berpengaruh terhadap ROA. Ha Diterima.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh nilai t hitung negatif 0,816 sehingga nilai t hitung < nilai t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,420 yang artinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ho Diterima.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh nilai t hitung negatif 5,639 sehingga nilai t hitung > nilai t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Ha diterima.

4. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh nilai t hitung negatif 4,055 sehingga nilai t hitung > nilai t tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan CAR berpengaruh terhadap ROA. Ha diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.836	4	13.959	38.120	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.915	38	.366		
	Total	69.751	42			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NOM, NPF						

Berdasarkan tabel diatas maka dapat terlihat F hitung sebesar 38,120. Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom N1 (k) 4 dan N2 (n-k) = 43-4=39, jadi F tabel = 4;39 = 2.61 < 38.120 maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan dari *Net Operating Margin*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.780	.60513

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NOM, NPF

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0.780 atau sebesar 78% hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti menggambarkan 78% terhadap *Return On Asset* sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Bank Syariah apabila mempunyai tingkat rasio *Net Operating Margin* tinggi menggambarkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi daripada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022 yang membuktikan bahwa semakin besar tingkat NOM maka semakin besar kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih sehingga akan meningkatkan laba. Besarnya NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022 yang berarti semakin tinggi FDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan jika nilai FDR tinggi tidak memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan yang bermasalah. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022 yang berarti bahwa Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut dan akan menurunkan tingkat *Profitabilitas* (ROA). Karena NPF mencerminkan risiko pembiayaan semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank Syariah semakin buruk. Sehingga dengan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah, tentu dapat mengakibatkan

hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Hal ini dapat terjadi karena modal yang dimiliki oleh bank apabila tidak dikelola secara efektif sehingga tidak akan mampu memberikan keuntungan bagi bank tersebut, dimana kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan modal masih lemah. Artinya bank Syariah yang beroperasi selama tahun 2017-2022 belum mengoptimalkan modal yang ada. Peraturan BI mewajibkan bank agar menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, tetapi jika dilihat pada data empiris Bank Umum Syariah periode 2017-2022 rata-rata memiliki CAR 22% yang artinya jauh di atas ketentuan minimumnya. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap *Profitabilitas*. CAR yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam menyalurkan dananya.

#### SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2017-2022, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2017-2022. Secara bersamaan *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah periode 2017-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, B. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)(Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor .... Jurnal Akuntansi.*
- Effendi, I., & Rs, P. H. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah.* media.neliti.com.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi ....*
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (Revisi 2014 ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.

Herdinigtas, W., & Almilia, L. S. (2006). *Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan perioda 2000-2002. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.*

Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Kencana.